

**PENGARUH MODEL *PROBING PROMPTING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR KELAS IVPADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 1  
SUKABUMI INDAH BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Di Ajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarta-Syarat Guna  
Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan  
Keguruan

**Oleh  
Aniza Oktavia  
NPM. 1911100255**

**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1445H/2023M**

**PENGARUH MODEL *PROBING PROMPTING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR KELAS IVPADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 1 SUKABUMI  
INDAH BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Di Ajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :  
**Aniza Oktavia**  
**NPM 1911100255**

**Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Pembimbing I : Dr Ahmad Sodiq, M. Ag.

Pembimbing II : Deri Firmansah, M. Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1445H/2023M**

## ABSTRAK

secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Penulis menyebutkan bahwa model yang dimaksud adalah model *probing prompting*, model *probing prompting* adalah tanya jawab yang dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif. Siswa tidak bisa menghindari dari proses pembelajaran setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab tersebut, kemungkinan akan terjadi suasana tegang. Untuk mengurangi suasana tegang tersebut guru hendaknya mengajukan serangkaian pertanyaan dengan wajah ramah, suara menyejukan dan nada lembut.

Pada penelitian ini penulis mengambil pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *quasy eksperimen*, yaitu ingin melihat perlakuan pengaruh model *probing prompting* terhadap hasil belajar kelas IV pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung,

hasil belajar adalah sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berfikir (*kognitif domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya. Yaitu aspek nilai dan aspek sikap (*affetive domain*) dan Aspek keterampilan (*psikomotor domain*) yang melekat pada diri setiap diri individu makhluk hidup. Menurut Dimiyati Mudjiono bahwa evaluasi hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar berdasarkan pengertian hasil belajar tujuan utamanya ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Dimana tingkat keberhasilan hasil belajar tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, simbol atau angka.

Kata kunci: *model, probing prompting dan hasil belajar*

## ABSTRACT

*In general, the term "model" is defined as a conceptual framework used as a guide in carrying out an activity. The author states that the model in question is the probing prompting model, the probing prompting model is a question and answer that is carried out by randomly appointing students so that students inevitably have to participate actively. Students cannot avoid the learning process any time they are involved in the question and answer process, there is a possibility that a tense atmosphere will occur. To reduce this tense atmosphere, teachers should ask a series of questions with a friendly face, cool voice and soft tone.*

*In this research the author took a quantitative approach with a quasi-experimental research design, namely wanting to see the influence of the probing prompting model on class IV learning outcomes in Islamic religious education subjects at SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung,*

*Learning outcomes are an evaluation action that can reveal aspects of the thinking process (cognitive domain) and can also reveal other psychological aspects. These are the value aspects and attitude aspects (affective domain) and skill aspects (psychomotor domain) that are inherent in every individual living creature. According to Dimyati Mudjiono, evaluating learning outcomes is a process for determining student learning values through assessment activities or measuring learning outcomes based on the definition of learning outcomes. The main aim is to determine the level of success obtained by students after participating in a learning activity. Where the level of success of learning outcomes is marked by a scale of values in the form of letters, symbols or numbers.*

**Key words:** *model, probing prompting and learning outcomes*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanda Yulistia  
NPM : 1911100356  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " Penerapan Model *Picture And Picture* Berbantuan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Muta Pelajaran IPA Kelas IV SDN 02 Gunung Sulah Bandar Lampung" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2023  
Peneliti,



1000  
METERAI  
TEMPEL  
63364AKX770417305

Nanda Yulistia  
NPM. 1911100356



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN


Judul Skripsi : Pengaruh Model *Probing promting* Terhadap Hasil Belajar Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung  
Nama : Aniza Oktavia  
NPM : 1911100255  
Jurusan /Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ahmad Shodik, M.Ag

  
Deri Firmansyah, M.Pd

NIP. 197311182000031002

NIP. 199110312019031011

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

  
Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

NIP. 196810201989122003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Pengaruh Model *Probing prompting* Terhadap Hasil Belajar Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung, Disusun oleh: Aniza Oktavia, NPM: 1911100255, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 12 Desember 2023.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Chairul Amiriyah, M.Pd


Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Meriyati, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Ahmad Shodiq, M.Ag

Penguji Pendamping II : Deri Firmansyah, M.Pd

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

  
Prof. Dr. Hj. Nurya Diana, M.Pd  
NIP: 19640828 198803 2 002

## MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Mujadilah : /58:11).*





## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa syukurillah, dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, karunia, dan kemudahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orangtua tercinta ayah Zakkir Ali dan Ibu Asyani terimakasih karena selalu ada dalam kondisi apapun selalu menguatkan saat rapuh, selalu mendoakan setiap waktu, selalu meyakinkan aku kalo aku mampu menyelesaikan skripsi ini walaupun tidak cepat. Semoga Allah memberikan anugrah panjang umur dan sehat selalu agar selalu bisa mendampingi dan mendoakan anak-anaknya Aamiin Allahumma Aamiin Yarabbal Alaamiin.
2. Kepada adik-adiku Irham Ali, Nadia Nikmatika, dan Rizkon Zanika terimakasih karena saling mendukung dalam keadaan sedih maupun senang, saling menguatkan dan saling memberikan perhatian perhatian kecil. Semoga kita selalu rukun dan saling membantu dalam keadaan susah maupun senang.
3. Almameterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan.

## **RIWAYAT HIDUP**

penulis memulai pendidikan di SDN 2 Waysindi hanuan 2007-2013, melanjutkan jenjang pendidikan di MTS N.U Krui 2013-2016, dan melanjutkan pendidikan di jenjang SMA sederajat yaitu di SMAN 1 Pesisir Tengah, Pesisir Barat 2016-2019.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan di terima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI). dimulai pada semester 1 tahun Akademik 2019/2020.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, November 2023

Penulis

Nanda Yulistia



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat Serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan salah satu syarat Guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr.Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr.Khoirul Amriah, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak, Dr Ahmad Sodiq M.Ag. Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Deri Firmansah, M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah sabar, tulus dan ikhlas dalam membimbing dan meluangkan waktunya memberikan pengarahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan khususnya jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

6. teman-temanku seperjuangan dalam suka dan duka  
Teman-teman seperjuangan ku kelas D PGMI angkatan  
2019 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan  
2019 terimakasih atas kebersamaan dan semangat yang  
diberikan kepada penulis.
7. Teman-teman yang selalu ada dalam keadaan susah  
maupun senang terimakasih terkhusus kepada Shintia  
Efrina, Wenti Dea Nabela, Eliza Agustina, Ong Dini  
Saliem, Lidya Meyda Risya, Reka Diana, Nanda Yulistya,  
Lina Silvia, Vera Silawati, Melati Rahmalia. Terimakasih  
banyak selalu ada dalam proses panjang dalam  
mendapatkan ilmu dan menuntaskan pendidikan strata I  
ini. Semoga Allah memudahkan semua langkah kita  
kedepannya.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Akhirnya dengan iringan terima kasih penulis panjatkan Do'a kehadiran Allah SWT, semoga semua kebaikan ,baik itu bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis dibaslas oleh Allah SWT.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Penegasan Judul</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>3</b>
<b>C. Identifikasi Dan Batasan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	<b>8</b>
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>G. Kajian Terdahulu Yang Relevan</b> .....	<b>9</b>
<b>H. Sistematika Penulisan</b> .....	<b>11</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
<b>A. Model <i>Probing Prompting</i></b> .....	<b>13</b>
1. Pengertian probing prompting .....	13
2. Langkah-langkah model probing prompting .....	13
3. Kelebihan dan kekurangan model probing .....	17
4. prompting .....	17
<b>B. Hasil Belajar</b> .....	<b>18</b>
1. Pengertian Hasil Belajar .....	18
2. Indikator Hasil Belajar.....	21
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	23
<b>C. Mata pelajaran Pendidikan agama islam</b> .....	<b>26</b>
1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	26
2. Ciri-Ciri Mata Pelajaran Pendidikan Agama	

Islam .....	29
3. Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam .....	30
<b>D. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>33</b>
<b>E. Pengajuan Hipotesis.....</b>	<b>35</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
<b>A. Waktu Dan Tempat Penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....</b>	<b>37</b>
<b>C. Populasi Sampel Dan Teknik Pengumpulan</b>	
Data .....	38
<b>D. Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>42</b>
<b>E. Instrument Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>F. Uji Validitas Dan Reliabilitas.....</b>	<b>46</b>
<b>G. Uji Prasyarat Analisis .....</b>	<b>50</b>
<b>H. Uji Hipotesis.....</b>	<b>52</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
<b>A. Deskripsi data .....</b>	<b>55</b>
<b>B. Hasil pengujian instrument penelitian.....</b>	<b>56</b>
1. Uji Validitas .....	56
2. Uji Reliabilitas .....	58
3. Uji Tingkat Kesukaran .....	59
4. Uji Daya Beda.....	61
<b>C. Hasil uji prasyarat analisis .....</b>	<b>63</b>
1. Uji Normalitas .....	64
2. Uji Homogenitas .....	65
3. N-Gain.....	66
4. Uji Hipotesis Uji-T.....	67
<b>D. Pembahasan.....</b>	<b>70</b>
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>73</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Hasil Belajar Siswa .....	5
Tabel 3. 1 Pola Desain Penelitian .....	38
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian .....	38
Tabel 3.3 Sampel Penelitian .....	39
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrument Penelitian .....	45
Tabel 3.5 Kriteria Validasi Butir Soal .....	47
Tabel 4. 1 Perhitungan Validitas Soal Pilihan Ganda.....	57
Table 4. 2 Hasil Perhitungan Reliabilitas .....	59
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran .....	60
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Daya Pembeda .....	62
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Normalitas .....	64
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Homogenitas .....	65
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan N-Gain .....	66
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji-T.....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 Dokumen penelitian .....</b>	<b>82</b>
<b>A. Balasan surat pra penelitian .....</b>	<b>82</b>
<b>B. Balasan penelitian .....</b>	<b>82</b>
<b>Lampiran 2 Kelengkapan Instrument Penelitian .....</b>	<b>83</b>
<b>A. Butir soal pilihan ganda .....</b>	<b>83</b>
<b>B. Rencana pelaksanaan pembelajaran .....</b>	<b>93</b>
<b>C. Silabus .....</b>	<b>102</b>
<b>Lampiran 3 Hasil Uji Instrument Penelitian .....</b>	<b>133</b>
<b>A. Uji Normalitas .....</b>	<b>133</b>
<b>B. Uji Homogenitas.....</b>	<b>135</b>
<b>C. Uji N-Gain .....</b>	<b>137</b>
<b>D. Uji-T .....</b>	<b>139</b>
<b>Lampiran 4 Bukti Dokumentasi .....</b>	<b>141</b>
<b>A. Dokumentasi dengan wali kelas IV A .....</b>	<b>141</b>
<b>B. Dokumentasi dengan wali kelas IV B.....</b>	<b>141</b>
<b>C. Dokumentasi dengan peserta didik kelas IV A .....</b>	<b>142</b>
<b>D. Dokumentasi dengan peserta didik kelas IV B .....</b>	<b>143</b>



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan dimudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan proposal ini, dengan penegasan tersebut menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam skripsi ini, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini berjudul “pengaruh model *probing prompting* terhadap hasil belajar kelas IV pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri I Sukabumi Indah bandar lampung” untuk memahami makna dan tujuan di lakukannya penelitian ini, oleh sebab itu di perlukannya judul tersebut mempunyai beberapa makna yaitu:

#### 1. Pengaruh Model *Probing Prompting*

Menurut kamus besar bahasa indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang ataupun benda) yang ikut membentuk atas, kepercayaan serta perbuatan seseorang.<sup>1</sup> dan pengertian tersebut dapat di simpulkan pengaruh merupakan daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa saja yang ada di sekitarnya. Model menurut kamus besar bahasa indonesia adalah (acuan, ragam) dari sesuatu yang akan di buat atau di hasilkan.<sup>2</sup> sedangkan secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai

---

<sup>1</sup>Pengertian Pengaruh, “*In Kamus Besar Bahasa Indonesia,*” 2005. 849.

<sup>2</sup>Dapetemen Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (jakarta: balai pustaka, 1995). 662.

pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.<sup>3</sup> *Probing prompting* merupakan sebuah model pembelajaran yang merupakan pembelajaran guna mengarahkan siswa untuk menyampaikan gagasannya, karena pada penerapannya, guru menyampaikan beberapa pertanyaan yang bertujuan membimbing dan menggali pemahaman siswa tentang pengetahuan yang di pelajari. lebih lanjut di jelaskan oleh malikah

bahwa model pembelajaran ini melatih siswa agar terbiasa mengutarakan gagasannya sehingga bisa mengembangkan komunikasi matematisnya.<sup>4</sup> *probing prompting* merupakan kegiatan pembelajaran non-konvensional yang efektif, jika digunakan dalam kegiatan mengabstraksi kegiatan negosiasi, *probing prompting* adalah serangkaian pertanyaan yang telah disusun oleh guru dan akan membimbing siswa untuk merangkai abstrak. *Probing prompting* dapat digunakan dalam menggali kemampuan berfikir siswa model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang jarang sekali di gunakan oleh guru.<sup>5</sup> Sebagaimana dalam (QS. Ash-Sad/38 :29)

﴿ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴾

Artinya : (Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.

## 2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

---

<sup>3</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT .Rosda Karya, 2021). 48.

<sup>4</sup>suyani, Model Probing Prompting Terhadap Komunkasi Matematika,” *Jurnal Ilmiah Penddidikan Dan Pembelajaran* Vol 4, No 2, (2020), 381.

<sup>5</sup>Dian Utami, “Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Dalam Pembelajaran Mengabstrak Negosiasi Pada Siswa Pada Siswa Kelas X SMA/M,” *Riksa Bahasa* Vol 2, No 2, (2016): 152–153.

Hasil belajar Merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>6</sup> Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, hargadiri, minat, watak, penyesuaian diri. Pendidikan Agama Islam Pendidikan agama islam adalah suatu proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dan siswa dengan akhlakul karimah sebagai tuju akhir.<sup>7</sup>

## **B. Latar Belakang**

Model pembelajaran adalah cara guru dalam memudahkan proses pembelajaran dengan menerapkan proses pembelajaran yang berbeda. secara etimologis model berarti pola dari sesuatu yang akan di buat atau dihasilkan model dapat di panmdai menjadi tiga jenis kata yaitu 1) sebagai kata benda, 2) sebagai kata sifat, 3) sebagai kata kerja. Sebagai kata benda model berarti refesentasi atau gambaran, sebagai kata sifat model adalah ideal, contoh dan teladan, sebagai kata kerja model adalah memperagakan, mempertunjukan. Dalam penelitian pengembangan model itu dirancang sebagai suatu penggambaran operasi dari prosedur penelitian pengembangan secara ideal dengan tujuan untuk menjelaskan atau menunjukkan alur kerja dan hubungan-hubungan penting yang terkait dengan penelitian. Secara umum model di pandang sebagai suatu referensi (baik visual maupun verbal) yang menyajikan sesuatu atau informasi yang kompleks, luas, panjang dan lama menjadi

---

<sup>7</sup>Mokh imam firmansyah, pendidikan agama islam pengertian, tujuan, dasar dan fungsi, *jurnal pendidikan agama islam*, Vol 17, No 2, 2019, 83.

gambaran sesuau yang lebih sederhana atau mudah untuk di pahami<sup>8</sup>

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas IV di SD Negeri I Sukabumi Indah Bandar Lampung. Penerapan model *probing prompting* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penulis menyebutkan pada sekolah yang menjadi tempat penelitian masih menggunakan model dan metode pembelajaran konvensional, sehingga membuat siswa menjadi jenuh dan jemu dengan proses pembelajaran yang dilakukan ini berakibat pada hasil belajar yang tidak memuaskan dan tidak mencapai nilai belajar yang diinginkan, dengan demikian hal tersebut membuat siswa menjadi mengantuk saat KBM maka dari itu diperlukan model pembelajaran yang mampu membuat siswa menjadi semangat dan tidak jenuh pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, model pembelajaran *probing prompting* adalah salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga meminimalisir pembelajaran yang monoton dan membuat siswa mengantuk serta melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak diinginkan salah satunya keluar masuk kelas dengan alasan-alasan yang tidak jelas misalnya selalu izin pamit ke wc dan lain sebagainya dan ini berakibat pada hasil belajar siswa karena tidak memahami proses pembelajaran, itu adalah salah satu bentuk ketidakpuasan siswa pada proses pembelajaran sehingga melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Maka dari itu penulis berupaya melakukan dan menerapkan model pembelajaran *probing prompting* tersebut apakah berpengaruh pada hasil belajar yang berlangsung atau tidak.

Model pembelajaran *probing prompting* juga disebut sebagai model pembelajaran yang dapat mengembangkan dan

---

<sup>8</sup>Abas Ayafah, menimbang model pembelajaran (kajian teoriis-kritis model pembelajaran dalam pendidikan islam), *indonesian jurnal of islamic education*, vol. 6, no.1, mei 2019, 21.

meningkatkan cara berfikir kritis siswa, karena siswa ikut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan serangkaian pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir tingkat tinggi pula yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang bisa di pelajari. Kemampuan tingkat tinggi tersebut yaitu kemampuan berfikir kritis, dengan uraian tersebut mendorong penulis untuk meneliti tentang **“PENGARUH MODEL *PROBING PROMPTING* TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS IV PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI I SUKABUMI INDAH BANDAR LAMPUNG”**.<sup>9</sup>

**Tabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

No	Kelas	Data Hasil Belajar		Jumlah	KKM
		X<75	X>75		
1	IV A	15	5	20	
2	IV B	14	8	22	75
JUMLAH				42	

#### 1. Hasil Wawancara

Pada wawancara yang telah di lakukan dengan guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) kelas IV SD Negeri I Sukabumi Indah, Bandar Lampung, yaitu bapak joan ia mengatakan bahwa selama ia mengajar kurang lebih sudah tiga tahun ini ia menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, adapun model pembelajaran *picture and picture* ini sendiri ialah suatu model pembelajaran yang

---

<sup>9</sup> Elsa susanti, *penerapan model pembelajaran probing prompting untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis matematika siswa kelas XI. Ipa Man I kota bengkulu*, jurnal pendidikan matematika raflesia, Vol.2, No.1, 2017, h.97.

menggunakan gambar dan dipasangkan atau di urutan menjadi urutan logis pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, dan kreatif serta menyenangkan.

## 2. Hasil Observasi

Pada hasil observasi yang telah dilakukan pada SD Negeri 1 Sukabumi Indah, Bandar Lampung khususnya kelas IV sekolah dasar baik kelas IV A maupun kelas IV B masing masing berjumlah 20 dan 22 siswa jumlah keseluruhan pada siswa kelas IV adalah 42 siswa, siswa kelas IV pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) sendiri diajar oleh bapak joaa, Bapak joan sendiri baru 3 tahun mengajar di sekolah dasar Negeri Sukabumi Indah. Sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak joan ia biasanya menggunakan model pembelajaran picture and picture pada proses pembelajaran.

Belum banyak model pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung malahan masih ada guru yang sama sekali tidak menggunakan model pembelajaran yaitu hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah, apalagi guru-guru senior yang mengajar mereka hanya menggunakan model pembelajaran konvensional tersebut sehingga membuat pembelajaran menjadi jenuh dan monoton sekali bagi peserta didik. Ini adalah salah satu peran yang harus di lakukan oleh calon-calon guru muda untuk membenahi cara pembelajaran tersebut.

## C. Identifikasi Dan Batasan Penelitian

Kemampuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran memang bukanlah tanggung jawab dari guru bidang study maupun guru kelas yang sedang melaksanakan KBM. Dengan demikian kemampuan belajar siswa harus di asah dengan cara melakukan pembaharuan-pembaharuan cara atau model belajar guru agar kreativitas siswa bisa di tingkatkan, salah satu upaya untuk meningkatkan belajar siswa yaitu dengan model pembelajaran, selain demikian diantara fokus guru ialah dengan fokus perbaikan kreativitas belajar siswa, kreativitas telah menjadi bagian penting dalam wacana peningkatan mutu pembelajaran,

hingga kini kreativitas telah di terima dengan baik sebagai kompetensi yang melekat pada proses dan hasil belajar, inti dari kreativitas adalah menghasilkan sesuatu yang lebih baik atau sesuatu yang baru, baru bisa bermakna sebagai hasil menyempurnakan, menambahkan, mengubah dan mereposisi dari sesuatu yang ada sebelumnya sehingga sesuatu berubah menjadi lebih baik.<sup>10</sup> hal tersebut yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian ini dengan adanya masalah dalam model pembelajaran di “SD NEGERI I SUKABUMI INDAH BANDAR LAMPUNG” dengan demikian maka disebutkan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil dan kreativitas belajar siswa di dalam kelas. Adapun identifikasi masalah yaitu :

1. Proses pembelajaran masih menggunakan teacher centered learning (di dominasi oleh guru)
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
3. Self reliance atau kemandirian siswa masih kurang.

Dalam sebuah penelitian ilmiah batasan masalah sangat diperlukan karena ini dapat membatasi penelitian yang dilakukan oleh penulis agar tidak keluar dari topik permasalahan atau latar belakang, pada penelitian ini penulis membatasi permasalahan ini juga agar penelitian menjadi terarah dan dapat memberikan nilai praktis bagi peneliti, maka dalam hal ini peneliti membatasi permasalahan pada pengaruh model pembelajaran *probing prompting*, peneliti membatasi siswa yang diteliti yaitu hanya kelas IV sekolah dasar, .Penelitian ini berfokus pada pengaruh model *probing prompting* terhadap hasil belajar kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.

---

<sup>10</sup>Nur Kholis Novianto dkk, pengembangan modul pembelajaran fisika berbasis proyek (project based learning) pada materi fluida statis untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas X SMA/MA, *jurnal inkuiri*, Vol.7, No.1, 2018, 82.

#### D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut maka dapat di simpulkan rumusan masalah pada penelitian pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 1 Sukabumi Indah, Bandar Lampung. Diantaranya adalah.

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.

#### E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Pengaruh Model Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.

#### F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat kita ambil iyalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan motivasi pada proses pembelajaran baik pada peserta didik maupun pada guru.

2. Bagi praktis

- a. Bagi orangtua

Dapat digunakan sebagai acuan atau masukan dalam memotivasi guru guna meningkatkan model pembelajaran agar siswa tidak jenuh dengan model dan metode pembelajaran yang monoton dan itu-itu saja.

- b. Bagi sekolah

Dapat di gunakan sebagai acuan agar lebih meningkatkan pembelajaran di lingkungan sekolah

- c. Bagi peneliti

Digunakan sebagai motivasi untuk diri sendiri dalam menerapkan proses pembelajaran di saat sudah menjadi tenaga pendidik didalam kelas dengan menggunakan



model-model pembelajaran terkiri yang mampu membuat siswa menjadi lebih nyaman pada saat proses KBM.

### G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang digunakan adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti yang dijadikan acuan dan referensi oleh peneliti, adapun penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Feronika Angelia Putri “*pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar PAI pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri I tanjung raya Kabupaten Mesuji*” penelitian ini memiliki persamamaan dengan peneliti yaitu menggunakan probinf prompting, akan tetapi terdapat perbedaan yaitu penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar. Dalam penelitian tersebut juga terdapaat perbedaan antara variabel bebas dan variabel terikatnya.<sup>11</sup>
2. Fitriah “*pengaruh penerapan probing prompting terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (pada) murid kelas V SDN No 135 palae kecamatan sinjai selatan kabupaten sinjai*” penelitian ini memiliki persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan persamaannya adalah model pembelajaran yang akan digunakan dan variabel terikatnya yaitu model pembelajaran probing prompting, namun perbedaan penelitian ini terhadap penelitian yang akan di jalani peneliti Fitriah bertujuan demi mencari tahu hasil belajar apakah ada perbedaan dengan penerapan metode yang biasa dilakukan oleh guru sebelumnya, yaitu menggunakan metode konvensional.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Feronika Angelia Putri, “Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri I Tanjung Raya” (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

<sup>12</sup> Fitriah “Pengaruh Penerapan Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Pada) Murid Kelas V SDN No 135 Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai “ (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).

3. Desi Lestari “*penerapan model pembelajaran probing prompting untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Halu*” penelitian ini memiliki kesamaan terhadap penelitian yang akan di lakukan persamaannya adalah model pembelajaran yang di gunakan probing prompting, namun terdapat perbedaan penelitian ini terhadap baik dari variabel bebas maupun variabel terikat. Serta penelitian tersebut bertujuan untuk mencari hasil belajar dengan menggunakan metode probing prompting tersebut.<sup>13</sup>
4. Tuty Hidayati “*pengaruh penerapan probing prompting terhadap hasil belajar matematika siswa*” persamaan dari penelitian tersebut ialah menggunakan model pembelajaran probing prompting untuk menentukan hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti inilah bertujuan untuk meningkatkan hasil siswa pada mata pembelajaran PAI.
5. Ajeng dias putri, sri nurhayati, dkk “*Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Berbantuan Lembar Kerja Berstruktur Terhadap Hasil Belajar*” pada jurnal ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran probing prompting serta bertujuan untuk meneliti tentang hasil belajar siswa untuk desain penelitian sendiri yaitu jenis quasy eksperiment. . Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulilis yaitu instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket sedangkan untuk penulis sendiri menggunakan instrument penelitian butir soal pilihan ganda.<sup>14</sup>
6. Elsa susanti, “*Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*

---

<sup>13</sup> Desi Lestari, “Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Halu” (Universitas Islam Riau, 2018)

<sup>14</sup>Ajeng Dias Putri, Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Berbantuan Lembar Kerja Berstruktur Terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol.7, No. 1, 2013, 1105.

*Matematika Siswa Kelas XI Man I Kota Bengkulu* ” persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran probing prompting, sedangkan perbedaan pada penelitian ini ialah sample yang digunakan yaitu siswa kelas XI sedangkan penulis menggunakan sample siswa kelas IV, serta tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis melakukan penelitian di SD Negeri I Sukabumi Indah Bandar Lampung.<sup>15</sup>

## H. Sistematika Penulisan

**Bab I Pendahuluan :** berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

**Bab II Berisi Landasan Teori Dan Pengajuan Hipotesis:** teori model pembelajaran, *probing prompting*, kreativitas berfikir siswa, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

**Bab III Metode Penelitian:** waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi sample dan teknik penelitian, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasyarat analisis, uji hipotesis, daftar rujukan dan lampiran.

**Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan:** deskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan analisis.

**Bab V Penutup:** simpulan, saran.

## Daftar Rujukan

### Lampiran

---

<sup>15</sup>Elsa Susanti, “Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas XI Man I Kota Bengkulu *jurnal pendidikan siswa*, Vol. , 2, No.1, , 20, 2017. , 1.

## BAB II LANDASAN TEORITIS

### A. Model *Probing Prompting*

#### 1. Pengertian Model *Probing Prompting*

Menurut Suherman *Probing* adalah menggali atau melacak, sedangkan *prompting* adalah mengarahkan atau menuntun. Sehingga *probing prompting* merupakan teknik pembelajaran dimana guru menyajikan serangkaian pertanyaan kepada siswa yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan baru yang sedang di pelajari dan menghasilkan jawaban dari pertanyaan yang diinginkan. Penerapan model dan teknik ini dapat menciptakan hubungan timbal balik antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mudah menyerap dan memahami materi.<sup>16</sup>

Menurut Suherti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan, membutuhkan konsentrasi dan keaktifan sehingga aktivitas komunikasi cukup tinggi. Selanjutnya proses pembelajaran yang di lakukan oleh siswa akan lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru. Terdapat dua aktivitas siswa dalam proses pembelajaran *probing prompting* yaitu aktivitas siswa yang meliputi aktivitas berfikir dan aktivitas fisik yang akan membangun pengetahuanya. Serta aktivitas guru yang membimbing siswa dengan menggunakan sejumlah pertanyaan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Ummu Kalsum, Nur Aisyah Humayrah, Dkk, Penerapan Model Based Learning Teknik Probing Prompting Terhadap Pemahaman Konsep Fisika, *Jurnal J-Hest*, Vol. 1, No. 1, 2018, 57.

<sup>17</sup>Agus Krisno Budiyo, *Sintak 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (Scl)*, (Malang: UMM Press, 2016), 123.

Menurut Hamdani model pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran yang menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun atau menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berfikir siswa. Siswa pun mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman dengan pengetahuan baru yang di pelajari. Dalam pembelajaran moodel *probing prompting* akan terjadi proses tanya jawab sehingga terjadi serangkaian pertanyaan yang di ajukan. Hal-hal yang dapat di jadikan indikator penilaian berbasis karakter (13) dalam penerapan model *probing prompting* yaitu kemampuan siswa dalam menaah dan memahami materi pelajaran, kemampuan siswa dalam memahami konsep yang diberikan.<sup>18</sup> Siswa mengontruksi konsep prinsip dan aturan menjadi pengetahuan baru. Dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.<sup>19</sup>

Menurut Susanti model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa diberikan serangkaian pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir tingkat tinggi pula yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan yang baru yang sedang dipelajari sehingga terjadinya kemampuan berpikir kritis siswa.<sup>20</sup>

Model pembelajaran *probing prompting* merupakan

---

<sup>18</sup>Amran Mahmud, *Pemodelan Dalam Proses Pembelajaran Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter Serta Berkualitas*, (Jawa Barat: Forum Silaturahmi Dokter Indonesia, 2020), 108-109.

<sup>19</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Talam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 207), 126.

<sup>20</sup>Moch Ariyadi Putra, Muhajir, Dkk, Pengaruh Metode *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Ppkn Murid Kelas Iv SD 10 Biau Kabupaten Buol Sulawesi Tengah, *Jurnal Of Education And Conselling*, Vol. 1, No. 2, 2023, 34.

model pembelajaran tanya jawab yang dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif. Siswa tidak bisa menghindari dari proses pembelajaran setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab tersebut, kemungkinan akan terjadi suasana tegang. Untuk mengurangi suasana tegang tersebut guru hendaknya mengajukan serangkaian pertanyaan dengan wajah ramah, suara menyejukan dan nada lembut. Ada canda senyum dan tertawa sehingga suasana menjadi nyaman tenang dan tidak menegangkan.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian tentang model probing prompting maka dapat disimpulkan bahwa model probing prompting adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru mengenai materi yang diajarkan akan tetapi bersifat menuntun dan menggali sehingga terjadinya aktivitas berfikir antar siswa dan guru membimbing dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik akan dijawab oleh peserta didik dengan guru menunjuk secara acak, dalam suasana ini terdapat ketegangan, agar dapat mencairkan suasana tersebut guru sebisa mungkin tetap menggunakan nada yang halus, menggunakan mimik muka ramah, ada canda, senyum dan tertawa. Agar suasana menjadi nyaman tenang dan tidak menegangkan.

Probing prompting sangat erat kaitannya dengan dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut probing question. Probing question adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih dari siswa yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat dan beralasan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Amin, Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Lppm Universitas Islam 45 Bekasi, 2021 ), Xviii.

<sup>22</sup>Miftahul Huda, *Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 281.

## 2. Langkah-Langkah Model *Probing Prompting*

Adapun langkah-langkah model *probing prompting* dalam menerapkannya kepada peserta didik.:

- a. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru misalnya dengan memperhatikan gambar, rumus atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
- b. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan permasalahan.
- c. Guru mengajukan persoalan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TKP) atau indikator kepada seluruh siswa.
- d. Menunggu beberapa saat kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
- e. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- f. Jika jawaban siswa tersebut benar guru meminta siswa lain untuk menanggapi jawaban tersebut.
- g. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa untuk menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh siswa.<sup>23</sup>

Dalam strategi *probing prompting* siswa akan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang disebut dengan *probing question*, *probing question* adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guna untuk menggali pertanyaan siswa tentang materi prasyarat. Selanjutnya yaitu tahap *prompting question* yang berarti pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan dengan tujuan untuk menuntun siswa untuk menemukan konsep pembelajaran yang baru. Model *probing prompting* ini di dasari dari pembelajaran yang cukup baik dari keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sebenarnya pertanyaan-pertanyaan model *probing prompting* ini di bagi menjadi 3 yaitu:

---

<sup>23</sup>Ana Theriana, Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Learning Terhadap Hasil Belajar SMA Nurul Amal, *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, Vol. 13, No. (2019), 17–18.

- a. Mengubah susunan pertanyaan dengan kata-kata yang lebih sederhana yang membawa peserta didik kembali kepada pertanyaan semula.
  - b. Menanyakan pertanyaan-pertanyaan dengan kata-kata berbeda atau lebih sederhana yang disesuaikan dengan pengetahuan murid-muridnya saja.
  - c. Memberikan suatu review informasi yang diberikan dengan pertanyaan membantu murid untuk mengingat atau melihat jawaban.<sup>24</sup>
3. Kelebihan Dan Kekurangan Model *Probing Prompting*

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan begitupula dengan model *probing prompting*, adapun kelebihan dan kekurangan model *probing prompting* yaitu:

- a. Kelebihan Model *Probing Prompting*
  - 1) Mendorong siswa untuk berfikir aktif
  - 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskannya kembali.
  - 3) Perbedaan pendapat pada siswa dapat di kompromikan atau diarahkan pada suatu kondisi.
  - 4) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun itu siswa sedang ribut dan yang mengantuk hilang serta kembali aktif berfikir.
  - 5) Mengembangkan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
  - 6) Sebagai cara meninjau kembali (review) bahwa pembelajaran yang lampau.
- b. Kekurangan Model *Probing Prompting*.

---

<sup>24</sup>Jayanti, Rahmawati, Pembelajaran Menggunakan Teknik *Probing Prompting* Berbantuan Edmodo Blended Learning Pada Materi Persamaan Diferensial Matematis Mahasiswa Di Universitas Pgrri Palembang, Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas Pgrri Palembang, 2018, 460.



- 1) Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang melainkan akrab.
- 2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa.
- 3) Waktu sering banyak terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- 4) Jumlah siswa yang banyak sehingga tidak mungkin cukup untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.
- 5) Dapat menghambat cara berfikir anak bila tidak atau kurang pandai membawakan misalnya guru meminta siswa nya menjawab persis apa yang seperti ia kehendaki kalau tidak akan dinilai salah..

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Hutauruk dan Simbolon hasil belajar adalah adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam kurung waktu tertentu. Menurut widodo dan widayanti hasil belajar adalah pola-pola perbuatan dan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar tentang pelajaran tertentu.

Menurut siswanto hasil belajar adalah sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berfikir (*kognitif domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya. Yaitu aspek nilai dan aspek sikap (*affetive domain*) dan Aspek keterampilan (*psikomotor domain*) yang melekat

pada diri setiap diri individu makhluk hidup. Menurut Dimiyati Mudjiono bahwa evaluasi hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar berdasarkan pengertian hasil belajar tujuan utamanya ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Dimana tingkat keberhasilan hasil belajar tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, simbol atau angka.<sup>25</sup> Berdasarkan pengertian-pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku, perbuatan, nilai-nilai, dan tindakan evaluasi yang dapat mengungkap proses berfikir peserta didik.<sup>26</sup> Setelah ia melalui proses pembelajaran dan ditandai dengan adanya pemberian nilai yang berupa skala baik itu angka huruf ataupun simbol untuk menunjukkan hasil belajar tersebut.

Menurut Slameto ada dua faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan belajar yaitu faktor intern (dari dalam diri) meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan keaktifan siswa dalam bersosial. Sedangkan faktor ektrn yaitu meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (meliputi kegiatan siswa dalam bermasyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan bermasyaraka).<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Dani Firmansyah, Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol. 3, No. 1, 2015, 37.

<sup>26</sup>Azizah, Nurul Kamil Sani, Dkk, *Buku Panduan Model Pembelajaran Nobangan*, (Jawa Barat: Guepedia, 2022), 96.

<sup>27</sup>Dana Ratifi Suardi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Bae Kudus, *Jurnal Pendidikan Ekonoi*, Vol. 1, No.2, 2012, 2.

Setiap proses pembelajaran yang di lakukan pastinya bertujuan untuk mendapatkan suatu hasil belajar, untuk menentukan suatu keberhasilan dalam belajar para pakar pendidikan dan psikologi memiliki definisi dan perumusan yang berbeda mengenai hasil belajar itu sendiri, namun diantara mereka memiliki pemahaman yang sama mengenai makna hasil belajar. Hasil belajar merupakan tujuan akhir yang ingin di capai seseorang ketika ia melakukan kegiatan pembelajaran, hasil belajar hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam melakukan penilaian hasil belajar pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut:

- a. *Validitas* atau sah berkenaan dengan ketetapan penilaian
- b. Reliabilitas merupakan alat penilaian adalah ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya
- c. Transparan atau terbuka merupakan penilaian hasil belajar oleh pendidik bersifat terbuka
- d. Adil merupakan hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan siswa
- e. Terpadu merupakan hasil belajar oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan merupakan penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.
- g. Bermakna merupakan hasil belajar oleh pendidik hendaknya mudah dipahami mempunyai arti, bermanfaat, dan dapat di tindaklanjuti.

- h. Sistematis merupakan penilaian hasil belajar oleh pendidik dan dilakukan secara berencana dan bertahap serta mengikuti langkah-langkah baku.
- i. Akuntabel merupakan penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dapat di pertanggungjawabkan baik dari segi teknik prosedur maupun hasilnya.
- j. Beracuan pada kriteria merupakan penilaian hasil belajar oleh pendidik didasarkan pada hasil pencapaian kompetensi yang diterapkan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam penilaian sebagai berikut, validitas, reliabilitas, transparan atau terbuka, adil, terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan, bermakna, sistematis akuntabel, dan beracuan pada kriteria tertentu.<sup>28</sup> Dalam proses belajar setiap individu akan mengalami perubahan sikap sebagai tolak ukur ia memahami dari pembelajaran yang diajarkan, perilaku yang tampak yaitu dari yang tidak tahu menjadi ada rasa ingin tahu terhadap materi yang diberikan mampu menghorati individu lainnya, berubahnya kepribadian dan kebiasaan emosional dan pertumbuhan jasmani.

## 2. Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator hasil belajar yaitu adalah alat untuk mengukur perubahan yang terjadi pada suatu kejadian atau kegiatan agar dapat mengukur hasil belajar maka di perlukan adanya indikator-indikator sebagai acuan untuk menilai sejauh mana perkembangan hasil belajar peserta didik. Menurut Djamarah dan Zain indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan kriteria ketuntasan minimal. Menurut syah indikator hasil belajar yaitu nilai belajar peserta didik yang terkait dalam

---

<sup>28</sup>Putu Andre Payadnya, Made Surya Hermawan, Dkk, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), 86.

tiga ranah diantaranya:

a. Kognitif

Keberhasilan pemahaman pengetahuan melibatkan kemampuan dalam mengorganisasi potensi berfikir untuk dapat mengolah stimulus sehingga dapat memecahkan permasalahan. Kemampuan kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yakni berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berfikir. Ranah kognitif merupakan ranah yang membahas tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat rendah sampai ketinggian yang lebih tinggi, yakni evaluasi. Pengaturan aktivitas mental yang menggunakan konsep yang telah dimiliki kemudian direpresentasikan melalui tanggapan dan gagasan.

b. Afektif

Keberhasilan ranah kognitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga akan menghasilkan kecakapan dalam ranah afektif. Afektif merupakan ranah perkembangan belajar berupa sikap dan nilai. Cakupannya meliputi karakter seseorang dan tingkah laku contohnya. Minat, bakat, emosi, perasaan, value. Semua peserta didik diharapkan untuk mencapai tingkatan tersebut dari kompetensi aspek afektif yang diharapkan. Hal ini penting untuk menumbuhkan nilai-nilai dari aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin dicapai.

c. Psikomotor

Keberhasilan perkembangan ranah kognitif juga berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor. Kecakapan ranah psikomotor adalah segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati baik kuantitasnya maupun kualitasnya. Karena sifatnya yang terbuka aspek ini berkaitan erat dengan keterampilan aspek psikomotorik ini dapat dilakukan dan diukur melalui pengamatan secara langsung

ketika proses pembelajaran meliputi tingkah laku peserta didik. mengamati peserta didik setelah pembelajaran yang diberikan tes untuk mengukur pengetahuan, sikap dan juga keterampilan yang ditangkap dari proses pembelajaran.

Menurut Gagne indikator hasil belajar ialah sebagai berikut;

- a. Keterampilan intelektual
- b. Strategi kognitif
- c. Sikap
- d. Informasi verbal.<sup>29</sup>

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses perkembangan, artinya, setiap kodrat individu mengalami perkembangan. Berdasarkan hal ini hasil belajar dipengaruhi oleh siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama* siswa: dalam arti kapabilitas berfikir atau tingkah laku, motivasi intelektual, minat dan kesiapan jasmani serta rohani siswa. *Kedua* lingkungan: yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode, keluarga keluarga serta sokongan lingkungan. belajar yang dicapai siswa merupakan hasil hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. aspek guru yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dilihat dari kategori sebagai berikut ini:

#### a. *Teacher formatif experience*

Meliputi jenis kelamin dan seluruh pengalaman guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk dalam aspek ini yakni tempat asal kelahiran guru termasuk latar belakang budaya dan adat istiadat.

#### b. *Teacher training experince*

Meliputi pengalaman-pengalaman yang terkait dengan

---

<sup>29</sup>Sugita, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Sebagai Solusi Meningkatkan Hasil Belajar*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Dan Penelitian Indonesia, 2021), 33-35

aktivitas dan latar belakang guru misalnya pengalaman latihan profesional, tingkat pendidikan dan pengalaman jabatan.

c. *Teacher properties*

Adalah semua sifat yang berhubungan dengan guru terhadap profesinya sikap guru terhadap siswa kemampuan dan pengalaman guru motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk didalamnya kemampuan dalam merencanakan dan penguasaan materi.<sup>30</sup>

Manfaat hasil belajar ialah dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan di sekolah hasil belajar harus menunjukkan perubahan yang lebih baik sehingga dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah pengetahuan
2. Memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya
3. Mengembangkan potensi yang dimiliki
4. Memunculkan perspektif baru
5. Menghargai segala sesuatu yang ada.

Menurut Djaali hasil belajar baik ataupun buruk tergantung pada proses belajar yang dilakukan oleh siswa, ukuran setiap hasil belajar dari berbagai pelajaran berbeda-beda standar keunggulan merupakan acuan bagi setiap siswa tatkala ia belajar mengerjakan suatu tugas memecahkan masalah dan mempelajari keterampilan lainnya. Hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang dimiliki oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari

---

<sup>30</sup>Tanti Fitria, Widya Indra, *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains*, (Yogyakarta: Cvbudi Utama, 2020), 9.

materi pelajaran yang diajarkan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar disekolah.<sup>31</sup>

Menurut Djamarah secara psikologis prestasi belajar siswa memiliki perbedaan masing-masing baik karena pembawaan dan lingkungan yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Sehingga dari aspek minat, intelektual, motivasi, dan kesehatan jiwa. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah hasil kumulatif perkembangan kemajuan siswa dalam kurun waktu tertentu baik dalam jangka waktu yang pendek, menengah ataupun panjang. Yang di pengaruhi oleh proses pembelajaran itu sendiri baik dari faktor internal dan faktor eksternal.

Sedangkan indikator lain dalam mengukur keberhasilan belajar menurut supardi antara lain:

a. Hasil Belajar Yang Dicapai Siswa

Hasil belajar yang dimaksudkan disini adalah pencapaian hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria yang telah ditetapkan baik menggunakan penilaian acuan patokan maupun penilaian acuan norma, contoh : capaian hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan, yang ditetapkan kriteria ketuntasan minimum adalah 75 misalnya nilai yang dicapai oleh ahmad adalah 65 berarti nilai ahmad belum tuntas atau belum tercapai.

b. Proses Belajar Mengajar

Hasil belajar yang dimaksudkan disini ialah prestasi belajar yang dicapai siswa dibandingkan sebelum dengan sesudah mencapai kegiatan belajar mengajar atau pengalaman pembelajaran. Contoh : misalkan acuan belajar patokan ditetapkan standar ketuntasan belajar minimum pelajaran agama islam ditetapkan 75 siswa kelas VIII sedangkan nilai yang dicapai ahmad kelas VII adalah 60 dilihat dari

---

<sup>31</sup>Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), 125-126.



ketuntasan belajar berarti ahmad belm berhasil belajar, tetapi jika dilihat dari proses angka 60-65 sebelumnya sudah ada keberhasilan belajar yang dicapai oleh ahmad.<sup>32</sup>

### **C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Menurut Rizwan dan Rizki Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai islam melalui proses pembelajaran baik dikelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib mulai dari TK hingga ke perguruan tinggi kurikulum pendidikan agama islam dirancang dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi penjenjangan pendidikan. Pada kurikulum 2013 mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti merupakan merupakan mata pelajaran Nasional. Merupakan pendidikan yang pada dasarnya menumbuhkembangkan aklak peserta didik malalui pembiasaan dan pengamalan ajaran islam secara menyeluruh. Pendidikan agama islam dan budi pekerti berlanadaskan pada akidah islam yang berisi tentang keesaan Allah SWT. Sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta.<sup>33</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib disekolah berdasarkan peraturan pemerintah No19 tahun 2005 khususnya pasal 6 ayat (1) yang secara tegas mengintegrasikan PAI sebagai

---

<sup>32</sup>Aris Rianto, *Model Pembelajaran Round Club Dan Hasil Belajar*, (Jawa Barat: Guepedia, 2021), 62-63.

<sup>33</sup>Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 15.

mata pelajaran wajib disekolah. Oleh karena itu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, wajib melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik diatur melalui kemendikbuk nomor 66 tahun 2013 yaitu mencakup sikap pengetahuan dan keterampilan. Mata pelajaran pendidikan agama isla merupakan mata pelajaran yang mengutamakan penghayatan dan pengamalan keberagaman peserta didik. Oleh karena itu evaluasi mata pelajaran pendidikan agama islam harus dilakukan secara berkesinambungan mengacu pada tujuan, komperehensif meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomorik.<sup>34</sup>

Menurt Zakiah Daradjat menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam, secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Menurut Muhaimin pendidikan agama islam merupakan salah satu bagian dari ajaran islam, pendidikan agama islam yakni upaya mendidikan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahani, mengahayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam bermasyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

---

<sup>34</sup>Casmita, *Manajemnen Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 156.

Menurut Hidayat dan Syafe'i mata pelajaran pendidikan agama islam memiliki tugas mengembangkan potensi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003. Oleh karena itu di sinilah pentingnya perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibuat, supaya dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam bisa efektif dan efisien, implikasinya guru pendidikan agama islam mesti membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang bisa mengembangkan potensi manusia menuju manusia yang mulia yakni manusia beradab, cerdas dari sisi intelektual, sehat dan memiliki keahlian yang memadai bukan manusia yang setelah lulus belajar orintesinya hanya materi.<sup>35</sup> Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masuk pada mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia cakupan materinya meliputi etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.<sup>36</sup> Kalau dilihat antara mata pelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan disekolah umum dengan pendidikan agama islam yang diajarkan di madarasah tentunya sangat jauh. Pada madrasah mata pelajaran pendidikan agama islam sudah terpecah menjadi mata pelajaran tersendiri yaitu mata pelajaran Al-Quran Hadist, akidah akhlak, sejarah dan fiqih. Sedangkan pada sekolah umum

---

<sup>35</sup>Tatang Hidayat, Muhammad Syafe'i, Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah, *Jurnal Ilmu Islam*, Vol. 2, Nol. 1, 2018, 103.

<sup>36</sup>Nurmadiyah, Kurikulum Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Afkar*, Vol. III, No. II, 2014, 48.

semuanya materi tersebut terangkum dalam satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan diberikan 2 jam pelajaran pada setiap kali pertemuan dalam satu semester.<sup>37</sup>

Lebih dalam lagi jika dilihat dari sisi-sisi yang diajarkan maka cukup luas seperti bacaan Al-Quran dengan tajwidnya serta hukum-hukum dalam membaca tersebut materi sejarah, materi akidah. Melihat kenyataan yang terjadi disekolah terhadap pembelajaran pendidikan agama yang ada maka pihak sekolah guru agama dan guru-guru memberikan solusi dengan mengadakan pesantren kilat, mengadakan ekstrakurikuler BTA (Baca Tulis Al-Quran), yasinan jumat, keputrian jumat, yang semua ini dimaksud menjadi jam tambahan dari mata pelajaran PAI diluar kegiatan belajar mengajar.

## 2. Ciri-Ciri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Marzuki Setiap mata pelajaran mempunyai ciri khas dan karakteristiknya masing-masing begitu pula dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, adapun karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI):

- a. Pendidikan agama islam (PAI) dikembangkan dari mata pelajaran-mata pelajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama islam. Karena itulah Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran islam.
- b. Ditinjau dari segi muatan pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan akhlak/moral dan kepribadian peserta didik. Karena itulah semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan

---

<sup>37</sup>Hasruddin Dute, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Pluralistik*, (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2021), 338.

yang ingin dicapai oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

- c. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman. Tetapi juga Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada perkembangan kognitif saja melainkan menekankan pada aspek afektif dan psikomotoriknya.
- d. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran islam yaitu Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW dengan melalui metode ijtihad para ulama mengembangkan prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam tersebut dengan lebih rinci dan mendetail.
- e. Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran islam. Yaitu akidah, syariah dan akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep islam dan akhlak merupakan penjabaran jadi konsep ihsan dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi.<sup>38</sup>

Selain dar itu karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum ialah:

1. Pendidikan Agama Islam (PAI) berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
2. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran serta nilai-nilai yang tertuang dan

---

<sup>38</sup>Agus Pahrudin, Ismail Swardi Wekke, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2021), 120.

terkandung dalam Al-Quran dan Hadist serta otentisitas kedua sebagai utama ajaran islam.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI) menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan aural dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pendidikan Agama Islam (PAI) membentuk dan mengembangkan keshalehan individu serta keshalehan sosial.
5. Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
6. Substansi pai mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional serta non rasional
7. Pendidikan Agama Islam (PAI) berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dan sejarah dari kebudayaan (peradaban) islam.
8. Dalam beberapa hal Pendidikan Agama Islam (PAI) mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam sehingga, memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhwah islamiah.<sup>39</sup>

Yusuf Qoradawi menjelaskan bahwa pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya akhlak dan keterampilannya.pendidikan islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam perang dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya manis dan pahitnya. Dapat pendapat para ahli tersebut dapat disimplkan bahwa Pendidikan Islam merupakan bimbingan subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, kemauan, perasaan, intuisi dan lain sebagainya) dan raga objek didik dengan bahan-bahan materi tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran islam.

3. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam  
Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada

---

<sup>39</sup>Ishak, Karakteristik Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 2, No. 2, Desember 2021, 173.

tingkat mata pelajaran yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Misalnya, tujuan mata pelajaran tafsir yaitu agar peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ayat-ayat Al-Quran secara benar mendalam dan komprehensif. Sehubungan dengan itu, untuk mencapai suatu keberhasilan dalam sebuah lembaga pendidikan umum maupun pada lembaga pendidikan agama, maka ditentukan juga dari guru yang professional, dimana guru sebagai pendidik pengajar sekaligus pembimbing.<sup>40</sup>

Kemudian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mewujudkan insan *kamil* seperti pendapat Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan islam sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan hidup didunia dan di akhirat. Karena sejatinya pembelajaran pendidikan agama islam adalah itu membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah sesuai dengan yang diajarkan oleh rosul kita yaitu membenarkan karakter atau sifat pada zaman jahiliah. Sebagaimana dijelaskan dalam surah:

Tujuan Pendidikan Agama Islam untuk membimbing dan mendidik seseorang dalam memahami ajaran agama islam diharapkan mereka memiliki kecerdasan berpikir kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Selain dari pada tujuan-tujuan tujuan diatas salah satu tujuan di pembelajaran pendidikan agama islam disekolah yaitu dengan tujuan yang spesipik diantaranya yaitu:

---

<sup>40</sup>Abdurrahman, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe Flash Dapat Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa*, (Tangerang Selatan: Anggota IKAPI, 2021), 10.

1. Mengembangkan desain pembelajaran
2. Mengembangkan potensi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia sebagaimana yang tercantum dalam UUD No 20 tahun 2003.

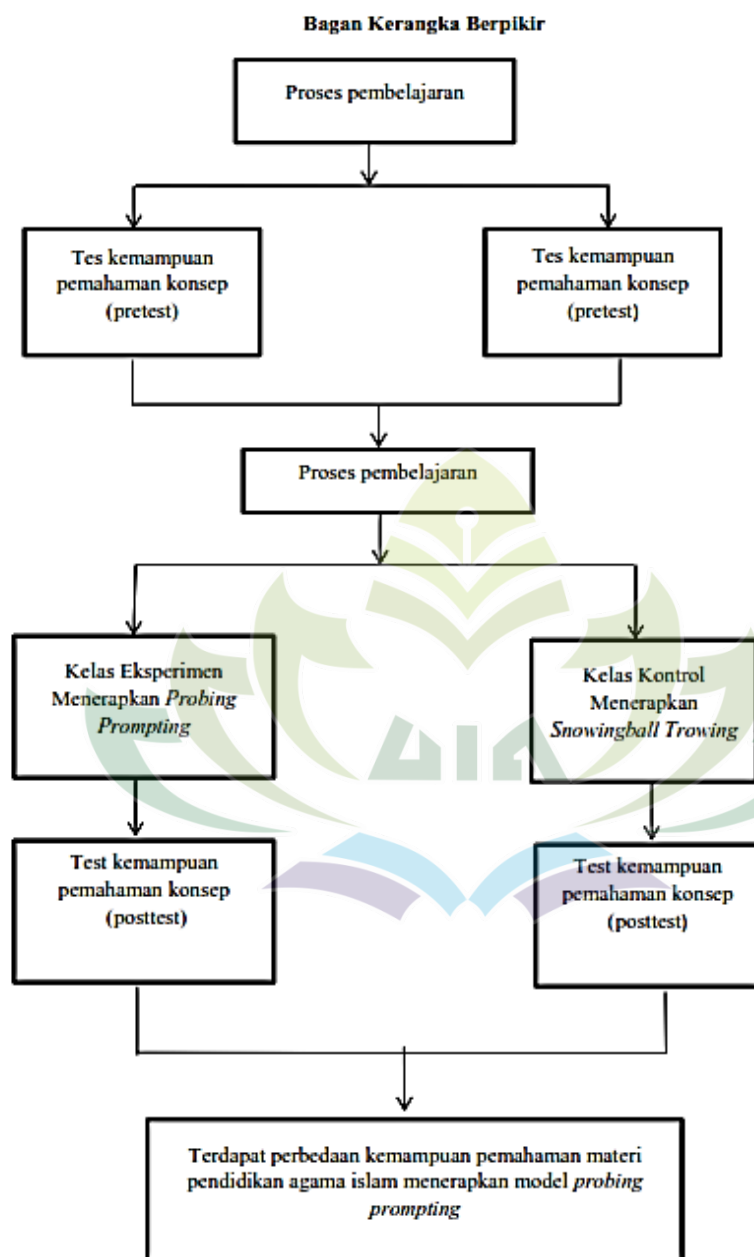
Dalam dunia pendidikan pastinya ada tingkatan pendidikan salah satunya yang paling dasar yaitu sekolah dasar atau madrasah ibidaiyah, sebenarnya sama saja tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkatan sekolah dasar, sekolah menengah sederajat, akan tetapi cara pendidik dalam menyampaikan materi dan metode yang digunakan mungkin akan jauh lebih kompleks saat kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

#### **D. Kerangka berpikir**

Pada proses pembelajaran pendidikan islam sebagian guru biasanya masih menggunakan metode klasik seperti metode ceramah, tanya jawab. Sehingga pada proses pembelajaran menggunakan model klasik. Maka materi yang di sampaikan pun akan terasa membosankan bagi siswa dan akan menyebabkan siswa mengantuk, mengobrol, bermain ponsel serta melakukan aktivitas lainya di dalam kelas. Rendahnya hasil belajar siswa menjadi indikasi baha pembelajaran yang di lakukan selama ini masih belum efektif.

Penerapan pembelajaran *probing prompting* banyak hal-hal positif yang dapa di lakkan oleh siswa, contohnya siswa akanlebih mudah pada materi yang di ajarkan karena siswa juga berperan aktif pada saat proses pembelajran berlangsung seperti di akhir pembelajaran, akan terjadi proses tanya jawab di mana guru akan memilih salah satu dari siswa, guru menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa harus mau tidak mau harus berpartisipasi secara aktif, siswa tidak dapat menghindar dari proses pembelajaran dengan demikian kerangka berfikir ini dapat di gambarkan sebagai berikut :





## E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>41</sup> Dalam sebuah penelitian tidak kan terlepas dari sebuah hipotesisi karena jika tidak ada hipotesis penelitian akan lebih sukar meneliti permasalahan yang akan ditelitinya . adapun pengertian dari hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang diteliti dimana kebenarannya masih diuji sampai terbukti melalui data yang terkumpul .Dengan demikian yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah–masalah yang diteliti dimana kebenarannya masih diuji . adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha: terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil bellajar kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.

Ho: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model *probing prompting* terhadap hasil belajar kelas IV pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.

Hipotesis diatas peneliti memiliki dugaan sementara bahwa peneraman model *probing prompting* efektif terhadap hasil belajar kelas IV Pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar lampung. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa model *probing prompting* efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

---

<sup>41</sup> sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018). 96.

## DAFTAR RUJUKAN

Pengertian Pengaruh, “*In Kamus Besar Bahasa Indonesia*,” 2005.

Dapetemen Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” balai pustaka, 1995.

Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran* Bandung: PT .Rosda Karya, 2021.

Suyani, Model Probing Prompting Terhadap Komunkasi Matematika,” *Jurnal Ilmiah Penddidikan Dan Pembelajaran* Vol 4, No 2, 2020.

Utami Dian, “Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Dalam Pembelajaran Mengabstrak Negosiasi Pada Siswa Pada Siswa Kelas X SMA/M,” *Riksa Bahasa* Vol 2, No 2, 2016.

Firmasyah Mokh imam, pendidikan agama islam pengertian, tujuan, dasar dan fungsi, *jurnal pendidikan agama islam*, Vol 17, No 2, 2019.

Abbas Ayafah, *menimbang model pembelajaran (kajian teoriis-kritis model pembelajaran dalam pendidikan islam)*, indonesian jurnal of islamic education, vol. 6, no.1, mei 2019.

Susanti Elsa, *penerapan model pembelajaran probing prompting untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis matematika siswa kelas XI. Ipa Man I kota bengkulu*, jurnal pendidikan matematika raflesia, Vol.2, No.1, 2017.

Kholis Nur Novianto dkk, *pengembangan modul pembelajaran fisika berbasis proyek*

*(project based learning) pada materi fluida statis untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas X SMA/MA, jurnal inkuiri, Vol.7, No.1, 2018.*

Feronika Angelia Putri, “Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil

Beajar PAI Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri I Tanjung Raya” UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Fitriah “Pengaruh Ppenerapan Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Pada) Murid Kelas V SDN No 135 Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai “ Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.

Kalsum Ummu, Nur Aisyah Humayrah, Dkk, Penerapan Model Based Learning Teknik

Probing Prompting Terhadap Pemahaman Konsep Fisika, *Jurnal J-Hest*, Vol. 1, No. 1, 2018, 57.

Agus Krisno Budiyanto, *Sintak 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centered Learning*

(Scl.), (Malang: UMM Press, 2016), 123.

Makhmud Amran, *Pemodelan Dalam Proses Pembelajaran Mendesain Pembelajaran*

*Menjadi Berkarakter Serta Berkualitas*, (Jawa Barat: Forum Silaturahmi Dokter Indonesia, 2020), 108-109.

Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif Talam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017.

Moch Ariyadi Putra, Muhajir, Dkk, Pengaruh Metode Probing Prompting Terhadap Hasil

Belajar Ppkn Murid Kelas Iv SD 10 Biau Kabupaten Buol Sulawesi Tengah, *Jurnal Of Education And Conselling*, Vol. 1, No. 2, 2023.

Amin, Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Lppm Universitas Islam 45 Bekasi, 2021.

Miftahul Huda, *Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Theriana Ana, Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Learning Terhadap Hasil Belajar SMA Nurul Amal, *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, Vol. 13, No. 2019.

Jayanti, Rahmawati, Pembelajaran Menggunakan Teknik Probing Prompting Berbantuan Edmodo Blended Learning Pada Materi Persamaan Diferensial Matematis Mahasiswa Di Universitas Pgrri Palembang, Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas Pgrri Palembang, 2018.

Firmansyah Dani, Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol. 3, No. 1, 2015.

Azizah, Nurul Kamil Sani, Dkk, *Buku Panduan Model Pembelajaran Nobangan*, Jawa Barat: Guepedia, 2022.

Dana Ratifi Suardi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Bae Kudus, *Jurnal Pendidikan Ekono*, Vol. 1, No.2, 2012.

Putu Andre Payadnya, Made Surya Hermawan, Dkk, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.

Sugita, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Sebagai Solusi Meningkatkan Hasil Belajar*, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Dan Penelitian Indonesia, 2021.

Fitria Tanti, Indra Widya, *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lngkungan Dan Literasi Sains*, (Yogyakarta: Cvbudi Utama, 2020).

Astuti Mardiah, *Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.

Aris Rianto, *Model Pembelajaran Round Club Dan Hasil Belajar*, (Jawa Barat: Guepedia, 2021).

Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.

Casmita, *Manajemnen Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.

Hidayat Tatang , Syafe'i Muhammad, *Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah*, *Jurnal Ilmu Islam*, Vol. 2, Nol. 1, 2018.

Nurmadiyah, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Al-Afkar*, Vol. III, No. II, 2014.

Dute Hasruddin , *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Pluralistik*, Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2021.

Pahrudin Agus, Swardi Ismail Wekke, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Yogyakrta: Anggota IKAPI, 2021).

Ishak, Karakteristik Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 2, No. 2, Desember 2021.

Abdurrahman, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe Flash Dapat Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa*, (Tangerang Selatan: Anggota IKAPI, 2021).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2018.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Kencana, 2010.

Sudaryono, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* Yogyakarta: graha ilmu, 2013.

Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Nasution Sangkot, "Variabel Penelitian," *Raudhah* 5, no. 2 2017.

Syamsu Tri Suari I, "Hubungan Sistem Akuntansi Keuangan Daerahcukup Valid Dengan Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bandar Lampung," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 2 2014.

Sudjono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.